

## **PKM Sekolah Dasar di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati dan Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah**

**Nasriyah<sup>1</sup>, Ummi Kulsum<sup>2</sup>, Ria Etikasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKES Muhammadiyah Kudus

<sup>2</sup>ummikulsum27@gmail.com

*Received: 17 September 2018; Revised: 15 April 2019; Accepted: 25 Agustus 2019*

### **Abstract**

*The effort to improve the quality of human resources especially for school-age children is by providing nutritious snacks to fulfill the body needs during the learning activities at school. In Indonesia, there are many varieties of snacks sold for children in around their school however those snacks are not all safe to consume. Research conducted by the Indonesian Consumers Foundation (YLKI) states that snacks sold around schools are still mixed with various harmful substances to attract children to buy. SD 01 of Tumpang Krasak and SD 02 of Dersalam Kudus have same problem with food stalls or traders in the school environment in which food stalls do not meet the requirements of healthy snacks for children and snacks still contain a lot of preservatives, food coloring and flavorings. Although many snacks do not meet the criteria of healthy snacks many school children prefer those snacks because it is more attractive. This will lead variety of health problems such as diarrhea, sore throat, influenza which decrease the child's immune system so that it may disturb learning activities. PKM program through dissemination of healthy snacks to partners forms healthy food and beverage merchant associations, forms health cadres related to healthy snacks, prepares the job descriptions of management and supervisors and sets agreement on future monitoring and evaluation, gives training of food and beverage vendors about how to prepare healthy snacks and drinks along with a variety of foods and how to serve healthy snacks and drinks to ensure cleanliness, safety and quality. The results obtained from this activity are the formation of school cadres and school merchant associations, and healthy canteen in schools therefore the preservation of the quality of school children's snacks achieves good nutritional status and decreases incidence of illness in school children.*

**Keywords:** *traders, healthy snacks and food, school children.*

### **Abstrak**

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya bagi anak usia sekolah dengan menyediakan makanan jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Di Indonesia saat ini sudah banyak variasi makanan jajanan yang dijual untuk anak termasuk di lingkungan sekolah tetapi sayangnya tidak semuanya aman dikonsumsi oleh anak. Penelitian yang dilakukan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan bahwa makanan jajanan yang banyak dijual di sekitar sekolah masih dicampur dengan berbagai zat berbahaya untuk menarik minat anak untuk membelinya. SD 01 Tumpang Krasak dan SD 02 Dersalam Kudus memiliki masalah yang hampir sama terkait dengan warung atau pedagang jajanan di lingkungan sekolah, dimana warung tidak memenuhi syarat jajanan

# PKM Sekolah Dasar di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati dan Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

Nasriyah, Umami Kulsum, Ria Etikasari

---

sehat pada anak serta jajanan yang dijual banyak mengandung pengawet, pewarna dan perasa makanan. Meskipun ada sebagian makanan yang memenuhi kriteria jajanan sehat, banyak anak sekolah yang lebih memilih jajanan yang tidak memenuhi kriteria sehat karena lebih menarik. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti diare, radang tenggorokan, influenza, yang menyebabkan lemahnya daya tahan tubuh anak sehingga mengganggu kegiatan belajar. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat melalui sosialisasi tentang jajanan sehat kepada mitra, pembentukan paguyuban pedagang makanan dan minuman jajanan sehat, pembentukan kader kesehatan terkait jajanan sehat, penyusunan job description pengurus dan pengawas, serta kesepakatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi ke depan, Pelatihan Pedagang makanan dan minuman jajanan tentang cara menyiapkan makanan dan minuman jajanan sehat beserta variasi makanan yang bisa disiapkan, cara menyajikan makanan dan minuman jajanan sehat untuk menjamin kebersihan, keamanan dan kualitasnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terbentuknya kader sekolah dan paguyuban pedagang sekolah, terbentuknya kantin sehat di sekolah. Dengan demikian terpeliharanya kualitas jajanan anak sekolah sehingga mencapai status gizi yang baik dan menurunnya kejadian sakit pada anak sekolah.

**Kata Kunci:** pedagang, makanan dan minuman jajanan sehat, anak sekolah.

## A. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang membutuhkan perlindungan dan perhatian yang besar dari orangtua, masyarakat maupun pemerintah. Agar dapat mengemban amanah tersebut maka anak harus selalu sehat sehingga dapat melalui tugas perkembangannya secara maksimal. Anak membutuhkan makanan yang cukup baik secara kuantitas maupun kualitas agar memiliki keadaan atau status gizi yang baik.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya bagi anak usia sekolah adalah dengan menyediakan makanan dan minuman jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Di Indonesia saat ini sudah banyak variasi makanan dan minuman jajanan yang dijual untuk anak termasuk di lingkungan sekolah tetapi sayangnya tidak semuanya aman dikonsumsi oleh anak. Makanan dan minuman jajanan didefinisikan sebagai makanan siap makan atau dipersiapkan untuk dikonsumsi secara langsung di lokasi jualan, termasuk sekolah.

Anak sekolah merupakan konsumen makanan yang aktif dan mandiri dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang dikehendakinya baik makanan dan minuman jajanan di sekolah maupun di tempat lain. Anak sekolah menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga memperbesar kemungkinan mereka mengonsumsi makanan dari luar atau makanan dan minuman jajanan. Mereka mempunyai kebebasan menggunakan uang jajan mereka untuk membeli makanan atau minuman jajanan sesuai selera mereka. Sebenarnya makanan dan minuman jajanan yang baik dapat melengkapi dan menambah kecukupan gizi apabila makanan yang dikonsumsi terjamin keamanan dan kebersihannya. Makanan dan minuman jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9% dan 15,9% terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anak sekolah. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa makanan dan minuman jajanan menyumbang energi 36%, protein 29% dan zat besi 52%.

Makanan dan minuman jajanan merupakan jenis makanan yang menjadi primadona dan kesenangan anak sekolah,

biasanya mereka memilih makanan dan minuman jajanan dengan warna, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang menarik. Selain itu, anak sekolah menyukai makanan dan minuman jajanan yang berasa manis atau gurih dan sebagian besar makanan dan minuman jajanan yang mereka pilih kurang memiliki variasi zat gizi. Makanan dan minuman jajanan yang ditawarkan penjual belum tentu menyehatkan, karena sebagian besar pedagang makanan dan minuman jajanan tidak memperhatikan aspek kebersihan, keamanan dan kandungan gizi makanan dan minuman jajanan yang mereka jual. Penelitian yang dilakukan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan bahwa makanan dan minuman jajanan anak SD yang berharga murah dan berbentuk makanan basah siap konsumsi yang banyak dijual di sekitar sekolah masih di campur dengan berbagai zat berbahaya untuk menarik minat anak untuk membelinya.

Desa Tumpang Krasak termasuk dalam Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Secara umum luas wilayah Desa Tumpangkrasak  $\pm$  126,389 Ha. terdiri dari: Tanah Pekarangan/Permukiman: 64,945 Ha, Tanah Pertanian (sawah) : 52,308 Ha, Tegalan : 0,720 Ha, Lain-lain (sungai, jalan kuburan dan lapangan) : 8,416 Ha. Desa Tumpangkrasak letaknya diapit oleh 2 Kecamatan, dan 2 Desa, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pedawang dan Desa Dersalam, Kec. Bae. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dersalam, Kec. Bae dan Desa Ngembal Kulon, Kec. Jati. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Megawon, Kec. Jati dan Kelurahan Mlati Norowito, Kec. Kota Kudus. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rendeng dan Kelurahan Mlati Norowito, Kec. Kota Kudus. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak: 1.586 KK. Desa Tumpang Krasak memiliki 3 Sekolah Dasar, salah satunya yaitu SD 01 Tumpangkrasak yang dijadikan mitra dalam PKM ini (Profil Desa Tumpangkrasak, 2014).

Desa Dersalam berada di wilayah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus berada di

tengah wilayah kecamatan, terletak 3 km dari pusat kota Kudus. Jumlah penduduk desa Dersalam terdiri dari 7500 jiwa, terdiri dari 5 RW dan 23 RT. Desa Dersalam mempunyai luas wilayah sebesar 1,46 km<sup>2</sup>. Desa Dersalam terdapat 4 sekolah dasar negeri, termasuk SD 02 Dersalam yang dijadikan mitra dalam PKM ini.

Pada masing-masing sekolah tersebut terdapat kumpulan pedagang makanan dan minuman jajanan yang selalu menyediakan makanan minuman bagi anak sekolah. Pedagang makanan sebagian besar merupakan warga di sekitar sekolah dan sebagian kecil merupakan pedagang makanan dan minuman jajanan pendatang dan berpindah-pindah antar sekolah. Jumlah pedagang makanan dan minuman jajanan di lingkungan SD 01 Tumpang Krasak berjumlah 8 orang sedangkan jumlah pedagang makanan di lingkungan SD 02 Dersalam berjumlah 7 orang. Jenis makanan yang dijual bervariasi tetapi sebagian besar menjual makanan ringan: snak ringan, permen, minuman instan aneka rasa, es, sosis, tempura, makanan instan lain yang banyak mengandung pemanis makanan, pelezat, pewarna, pengawet dan penguat rasa.

Pedagang makanan yang berada di sekitar lingkungan sekolah juga kurang memperhatikan kebersihan makanan, tempat jualan dan proses penyiapan makanannya. Sebagian besar warga desa Tumpang Krasak bekerja sebagai buruh pabrik khususnya para wanita sehingga jarang yang bisa menyiapkan sarapan maupun bekal makanan bagi anaknya di sekolah. Efeknya anak sekolah selalu mengkonsumsi makanan dan minuman jajanan yang dijual pedagang di sekitar sekolah. Orangtua hanya memberikan uang jajan setiap pagi dan meminta anaknya untuk jajan atau membeli makanan termasuk sarapan pada pedagang makanan di sekitar sekolah. Pengamatan yang dilakukan penulis di sekolah, jumlah anak yang sering ijin tidak masuk sekolah akibat sakit pasti ada di setiap bulannya. Sakit yang dialami sebagian besar disebabkan gangguan pada saluran pencernaan dan pernafasan. Hal inilah yang

**PKM Sekolah Dasar di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati dan Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah**

Nasriyah, Umami Kulsum, Ria Etikasari

harus segera ditindaklanjuti agar perilaku para pedagang makanan di sekolah berubah menjadi perilaku yang sehat dan memihak pada kesehatan anak sekolah.

**B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan pembentukan kader sekolah, pembentukan paguyuban pedagang makanan di sekolah, peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat melalui sosialisasi dan workshop bagi siswa dan pedagang sekolah selain itu dengan melakukan pemantauan status gizi melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan. Membentuk kader kesehatan terkait jajanan sehat pada anak sekolah. Dari masing-masing mitra dibentuk lima kader kesehatan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini hasil pendataan yang dilakukan selama kegiatan PKM. Pendataan ini menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku serta status gizi anak sekolah.

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Sasaran

Karakteristik	SD Tumpangkrasak n=111	Pro-sentase (%)	SD Dersalam n=59	Pro-sentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	62	55,9	30	50,8
Perempuan	49	44,1	29	49,2
<b>Umur</b>				
8 tahun	18	16,2	1	1,7
9 tahun	38	34,2	7	11,9
10 tahun	38	34,2	15	25,4
11 tahun	14	12,6	19	32,2
12 tahun	3	2,8	17	28,8
<b>Kelas</b>				
3 (tiga)	42	37,9		
4 (empat)	35	31,5	16	27,1
5 (lima)	34	30,6	24	40,7
6 (enam)			19	32,2

Gambaran tingkat pengetahuan anak SD dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Tentang Jajanan Sehat

Tingkat Pengetahuan	SD Tumpangkrasak n=111	Pro-sentase (%)	SD Dersalam n=59	Pro-sentase (%)
Baik	77	69,4	52	88,1
Cukup	27	24,3	5	8,5
Kurang	7	6,3	2	3,4

Gambaran sikap anak sekolah dalam menentukan jajanan sehat disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sikap Anak Sekolah dalam Menentukan Jajanan Sehat

Sikap	SD Tumpangkrasak n=111	Pro-sentase (%)	SD Dersalam n=59	Pro-sentase (%)
Positif $\geq$ mean	74	66,7	49	83,1
Negatif $<$ mean	37	33,3	10	16,9

Berikut disajikan tentang Perilaku anak sekolah dalam menentukan Jajanan Sehat, pada Tabel 4.

Tabel 4. Perilaku anak sekolah dalam menentukan Jajanan Sehat

Perilaku	SD Tumpangkrasak n=111	Pro-sentase (%)	SD Dersalam n=59	Pro-sentase (%)
Positif $\geq$ mean	76	68,5	36	61
Negatif $<$ mean	35	31,5	23	39

Gambaran status gizi anak sekolah disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Status Gizi Anak Sekolah

Status Gizi	SD Tumpangkrasak n=111	Pro-sentase (%)	SD Dersalam n=59	Pro-sentase (%)
Baik	25	22,5	18	30,5
Cukup	84	75,7	37	62,7
Kurang	2	1,8	4	6,8

Gambaran status kesehatan anak sekolah dalam tiga bulan terakhir disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Status Kesehatan Anak Sekolah dalam Tiga bulan terakhir

Status Kesehatan	SD Tumpangkrasak n=111	Pro-sentase (%)	SD Dersalam n=59	Pro-sentase (%)
Sehat	103	93	44	74,6
Sakit	8	7	15	25,4

Pada Tabel 7 disajikan jenis penyakit anak sekolah dalam tiga bulan terakhir.

Tabel 7. Jenis Penyakit Anak Sekolah dalam Tiga Bulan Terakhir

Jenis Penyakit	SD Tumpang-krasak n=111	SD Dersalam n=59
Batuk	17	8
Influenza	24	14
Panas	49	22
Diare	10	1
Sakit perut	9	2
Alergi	4	0
Lain-lain	5	0

Berdasarkan hasil pendataan terhadap mitra yaitu Siswa SD 1 Tumpangkrasak dan SD 02 Dersalam ditemukan beberapa masalah terkait dengan jajanan sehat di Sekolah. Diantaranya tentang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam melakukan jajan di Sekolah.

Hasil pendataan pada tingkat pengetahuan siswa di SD 01 Tumpangkrasak dan SD 2 Dersalam sebagian besar yaitu (69,4% dan 88,1 %) berpengetahuan baik dan sebagian kecil (6,3% dan 3,4%) berpengetahuan kurang tentang jajanan sehat. Lebih dari 50% siswa mengetahui jenis jajanan yang sehat dan bagaimana cara memilih jajanan sehat. Pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat ini karena anak SD dimungkinkan sudah sering terpapar informasi tentang jajanan sehat dari berbagai media dan orang-orang terdekat, dalam hal ini keluarga, guru dan lingkungan. Meskipun demikian masih ada yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dimungkinkan karena siswa tidak mau menerima informasi baru atau informasi yang diterima tidak merubah pengetahuan, sehingga mereka tetap dalam keadaan semula.

Menurut Dewi dan Wawan, 2010 tentang tingkat pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah umur, dilihat dari umur siswa rata-rata berumur 9-12 tahun. Pada umur tersebut sebagai seorang anak sudah mampu menerima informasi ringan yang

diberikan melalui media massa atau informasi dari orang yang lebih dipercaya seperti guru dan orang tua, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa diantaranya adalah lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan SD Tumpangkrasak dan Dersalam termasuk sangat menjaga masalah jajanan di Sekolah, sehingga siswa sudah terbiasa untuk melihat dan mengetahui tentang jajanan yang sehat dan tidak.

Berdasarkan hasil pendataan tentang sikap dan perilaku siswa SD 01 Tumpangkrasak dan SD 02 Dersalam menunjukkan bahwa sikap positif (66,7% dan 88,1%) dan sikap negatif (88,1% dan 16,9%), sedangkan perilaku positif (68,5% dan 61%) dan perilaku negatif (31,5% dan 39%). Sikap positif siswa SD Dersalam lebih baik dibandingkan SD Tumpangkrasak, akan tetapi perilaku SD Tumpangkrasak lebih baik dibandingkan SD Dersalam. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang baik belum tentu memiliki perilaku baik dalam memilih dan mengkonsumsi jajanan sehat

Menurut Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku ke dalam 3 domain, ranah atau kawasan yakni: ranah kognitif (cognitive domain), ranah efektif (affective domain), ranah psikomotor (psychomotor domain). Selanjutnya untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan atau praktik (practicice). Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil pendataan tentang status gizi di SD 01 Tumpangkrasak dan SD 02 Dersalam menunjukkan bahwa masih adanya kondisi status gizi yang tidak normal yaitu gizi lebih (gemuk) dan kurang, untuk status gizi lebih yaitu (22,5% dan 30,5%) sedangkan untuk status gizi kurang sebesar (1,8% dan 6,8%). Melihat kondisi tersebut

# **PKM Sekolah Dasar di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati dan Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah**

Nasriyah, Umami Kulsum, Ria Etikasari

---

menandakan bahwa masih adanya masalah kecukupan gizi. Status gizi lebih dan kurang sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang.

Gizi lebih sangat berdampak buruk bagi kesehatan anak, karena akan berisiko tinggi terjadinya obesitas pada masa dewasa. Implikasi klinis lainnya yang mengkhawatirkan adalah meningkatnya risiko penyakit kardiovaskuler dan diabetes mellitus serta penyakit-penyakit terkait dengan gangguan metabolik seperti resistensi insulin dan dyslipidemia. Risiko lainnya terjadinya abnormalitas system organ seperti respirologi (sesak nafas), neourologi, musculoskeletal dan hepatologi. Penyakit semacam ini akan menurunkan kualitas hidup anak dan berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak, demikian pula masalah kurang gizi dapat berdampak pada prestasi belajar dan pertumbuhan fisik. Gangguan yang dapat timbul akibat kurang gizi diantaranya adalah anemia, kurang energy protein, gangguan kekurangan yodium, dan kurang vitamin A.

Pangan jajanan anak sekolah atau sering disebut dengan jajanan anak sekolah sangat berperan penting membantu terpenuhinya gizi pada anak. Saat ini jajanan anak sekolah belum efektif untuk mengontrol kecerdasan anak sekolah. Kualitas jajanan di Sekolah dari aspek ketersediaan protein baru mencapai 75,20%, sedangkan dari aspek ketersediaan energi baru mencapai 76,04%. Fenomena ini menjadi ironi jajanan anak sekolah yang selama ini diharapkan sebagai paspor anak sekolah menuju masa depan, ternyata belum memenuhi syarat gizi minimal.

Berdasarkan hasil pendataan tentang status kesehatan tiga bulan terakhir pada siswa SD 01 Tumpangkrasak dan SD02 Dersalam menunjukkan bahwa sebagian besar dalam status sehat yaitu (93% dan 74,7%) sedangkan yang sakit sebesar (7% dan 25,5%). Dari jenis penyakit yang sering diterita oleh kedua siswa SD tersebut adalah panas yaitu 49 dari 111 siswa dan 22 dari 59 siswa. Meskipun dari data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berstatus sehat, akan tetapi masih ada sebagian kecil yang menderita sakit. Kondisi tubuh panas merupakan tanda dan gejala awal dari suatu infeksi dalam tubuh. Penyakit-penyakit infeksi yang timbul akibat jajanan yang kurang sehat diantaranya adalah infeksi saluran pernafasan atas atau disebut dengan influenza, infeksi saluran pencernaan dapat mengarah ke diare, typhus, gastritis. Penyakit-penyakit ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sering tidak masuk akibat sakit.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat dari jajanan kurang sehat di Sekolah dapat teratasi melalui berbagai macam hal diantaranya adalah melalui penyuluhan atau sosialisasi jajanan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat baik siswa, guru dan lingkungan sekolah, pembentukan kader jajanan sehat untuk siswa, pembentukan paguyuban pedagang sekolah. Selain itu agar tercipta pengelolaan kantin sekolah yang sehat juga dibutuhkan pemantauan dari guru dan kepala sekolah, sehingga dibutuhkan keterlibatan dari pihak sekolah dalam mengurus kantin sekolah.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Sebagian besar siswa SD 01 Tumpangkrasak dan SD 02 Dersalam memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik tentang jajanan di Sekolah lebih dari 60%. Status Gizi siswa SD 01 Tumpangkrasak dan SD 02 Dersalam sebagian besar memiliki status gizi baik, tetapi masih ditemukan status gizi kurang dan lebih pada kedua mitra tersebut. Status gizi lebih sebesar 22,5% dan 30%, sedangkan untuk status gizi kurang sebesar 1,8% dan 6,8%. Kejadian sakit tiga bulan terakhir pada siswa SD 01 Tumpangkrasak dan SD 02 Dersalam sebesar 7% dan 25,4%, yang sebagian besar menderita sakit panas, influenza, batuk dan diare. Terbentuknya kader sekolah untuk menyampaikan pengetahuan tentang jajanan sehat kepada siswa lain yang belum terpapar tentang

sosialisasi jajanan sehat. Terbentuknya paguyuban jajanan sekolah yang dipelopori oleh pihak sekolah untuk mengelola kantin sekolah.

#### **Saran**

Hasil kegiatan ini dapat direkomendasikan bahwa perlunya dukungan dari semua pihak yaitu pihak sekolah (kepala sekolah dan guru), orang tua siswa dan lingkungan sekolah dalam pengawasan jajanan di Sekolah. Perlunya pengawasan oleh pihak terkait (Dinas kesehatan) terhadap makanan/jajanan yang dijual di kantin Sekolah, serta perlunya pemantauan terhadap status gizi anak sekolah secara berkala (setiap bulan) oleh pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ketua STIKES Muhammadiyah Kudus, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES Muhammadiyah Kudus, Kepala Sekolah SD 1 Tumpangkrasak dan SD 2 Dersalam Kudus, Tim Pendukung kegiatan PKM dan enumerator serta siswa SD, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam kegiatan PKM ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2008. Kemasan Polisiterina foam (Styrofoam). *Info POM*, 9(5):1-3

Fathonah S. 2005. *Higiene dan Sanitasi Makanan*. Semarang: UNNES Press.

Furnham, A. 1999. Economic Socialisation: a study of adult's perception s of uses of allowances (pocket money) to educate children. *British journal of Developmental Psychology*, 17(4):585-604.

Komsan, Ahmad. 2003. *Gizi dalam Kehidupan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maskar, Muhamad. 2004. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mcdonnell E, Probart C, Weirich E, Hartman T, Birkenshaw P. 2004. School Breakfast Programs: Perception and barriers. *Journal of Children Nutrition and Management*. Available from: URL:

<http://docs.schoolnutrition.org/newsroom/jcnm/04fall/mcdonnell/index.asp>

Muhilal, Damayanti D. 2006. *Gizi Seimbang untuk anak sekolah dasar*. Dalam: *Hidup Sehat Dalam Siklus Kehidupan Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nafsiah, S. 2000. *Makanan Sehat dan Hidup Sehat*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.

Notoatmodjo. (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pradipta A. 2013. *Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar*. [skripsi]. Banjarmasin: Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

Rohmah J. 2008. *Tingkat Kesukaan Makanan Jajanan yang Mengandung dan Tidak Monosodium Glutamat (MSG) pada anak usia sekolah (Studi di SDN Pacar Keling III/184 Tambaksari, Surabaya* [skripsi]. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Saryono, Anggraeni MD. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Medika

Sihadi. 2004. Makanan Jajanan Bagi Anak Sekolah, *Jurnal Kedokteran*

Supariasa, I Dewa Nyoman. 2001. *Makanan dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Gramedia.

Suyanto, WH. 2008. *Kebiasaan Jajan di Sekolah dan Kontribusinya Terhadap Total Asupan dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Anak Sekolah Dasar* [skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Titi Novariska. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Widodo. *Hati-Hati Menggunakan Plastik untuk Kemasan Makanan*. Universitas

**PKM Sekolah Dasar di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati dan Desa  
Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah**

Nasriyah, Ummi Kulsum, Ria Etikasari

---

17 Agustus 1945 Surabaya [cited 2008  
April 23]

Wijayati, E. S. 2008. *Mengenal Makanan  
Sehat*. Bogor: Wisma Hijau.

Winarno, F.G. 1984. *Kimia Pangan dan Gizi*.  
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.